Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SMK Setia Darma Palembang

Tiara Listari¹, Zainal Berlian², Ahmad Zainuri³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: tiaralistari90@gmail.com¹, zainalberlian_uin@radenfatah.ac.id²,
ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Setia Darma Palembang sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan kejuruan. MBS merupakan pendekatan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, merancang program kerja, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS di SMK Setia Darma diterapkan melalui kepemimpinan partisipatif, perencanaan berbasis data, transparansi anggaran, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya dan variasi tingkat partisipasi masyarakat. Namun, secara umum penerapan MBS di sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap kinerja sekolah, keterlibatan warga sekolah, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Palembang, Partisipasi, SMK.*

School Based Management (SBM) at SMK Setia Darma Palembang

Abstract

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) at SMK Setia Darma Palembang as a strategy to improve the quality of vocational education. SBM is an approach that provides autonomy to schools to manage resources, design work programs, and actively involve all stakeholders in decision making. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that SBM at SMK Setia Darma is implemented through participatory leadership, data-based planning, budget transparency, and strengthening partnerships with the business world and industry. The obstacles faced include limited resources and variations in the level of community participation. However, in general the implementation of SBM in this school has had a positive impact on school performance, school community involvement, and the relevance of graduates to job market needs.

Keywords: *School Based Management, Education Quality, Palembang, Participation, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan mampu bersaing di era global. Salah satu pendekatan yang terbilang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS). MBS menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai pusat pengambilan keputusan yang otonom, dengan melibatkan keikutsertaan aktif dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat. Untuk mewujudkan dan mengahsilkan SDM yang unggul, maka, maka guru juga dapat kreatif meinspirasi dan menjadi teladan (Ahmad, 2024).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di era globalisasi dan revolusi industri saat ini, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi, terutama di tingkat satuan pendidikan menengah kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan SDM melalui Pendidikan tak dapat berjalan sendiri tanpa adanya kolaborasi yang era tantara pemerintah, industri, dan sekolah, semua berperan penting dalam menciptakan system Pendidikan nonformal, responsive terhadap kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi untuk memastika program Pendidikan nonformal dapat memenuhi eskpektasi industry dan beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Rezka, dkk., 2021).

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu menjawab tantangan tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan mengelola program-program pendidikan secara mandiri, berdasarkan kebutuhan riil dan potensi yang dimiliki. Melalui MBS, diharapkan sekolah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, akuntabilitas publik, serta memperkuat partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam proses pendidikan. Program manajemen berbasis sekolah diterapkan menjadi hal yang sangat mendasar bagi Lembaga pendidikankerjuaran dalam mwningkatkan mutunya, diawali dengan perubahan nama sekolah kejuruan dari STM,SMEA,SMK dan nama lainnya menjadi satu yaitu SMK, menjadi sebuah hal yng mencolok diterapkannya manajemen berbasis sekolah. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ruang keleluasaan membuka program studi yang dapat memenuhi tunttan pasar dan industri (Kusuma, 2023).

SMK Setia Darma Palembang salah satu sekolah swasta, yang sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip MBS dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan relevansi pendidikan. Implementasi MBS di sekolah ini mencakup penyusunan program berbasis data, pengelolaan anggaran yang transparan, pelibatan dunia industri, dan peningkatan profesionalisme pendidik. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan keterlibatan masyarakat yang belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana strategi MBS dijalankan di SMK Setia Darma dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SMK Setia Darma Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan swasta, telah menerapkan prinsip-prinsip MBS dalam berbagai aspek manajerial dan akademik. Implementasi ini tampak dalam bentuk kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, pelibatan komite sekolah, perencanaan program kerja berbasis data, hingga kerja sama Industri dan dunia kerja (IDUKA). Namun, penerapan MBS tentu tidak lepas dari

tantangan, baik dari aspek sumber daya manusia, anggaran, maupun dukungan ekpendidikan Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Setia Darma Palembang serta menganalisis dampaknya terhadap mutu pendidikan. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi dalam penguatan pelaksanaan MBS di sekolah-sekolah lainnya, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Setia Darma Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMK Setia Darma Palembang selama bulan April hingga Mei 2025.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta komite sekolah yang dianggap memiliki peran dan pemahaman terhadap implementasi MBS di sekolah. Teknik Pengumpulan Data Wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait pelaksanaan dan tantangan MBS. Observasi langsung terhadap aktivitas manajerial di lingkungan sekolah. Studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dokumen perencanaan, laporan kegiatan sekolah, serta notulen rapat yang berkaitan dengan MBS (Assingily, 2021; Sugiyono, 2023).

Teknik Analisis Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu: Reduksi data: menyortir, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi atau matriks. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan guna memperoleh informasi yang akurat dan objektif (Miles and Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan secara mandiri demi meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini menekankan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya merupakan model manajemen yang memberikan otonomi kepada Lembaga Pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan pengambilan keputusan secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel (Prihantini, 2021).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan. Tujuan utama dari MBS adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui efisiensi pengelolaan dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan

masyarakat sekitar (Depdiknas, 2003). SMK dikembangkan menjadi pusat berbagai kursus jangka pendek, menekankan perlunya manajemen berbasis sekolah bagi Lembaga Pendidikan kejuruan untuk mendorong kemandirian, fleksibilitas dan responsive terhadap erhdap kebutuhan Masyarakat meskipun kualitas produk lulusan SMK harus mengejar standar kompetensi nasional bahkan regional untuk bidang ilmu tertentu (Nurhadi Kusuma, 2023).

Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, MBS menekankan pentingnya perencanaan yang partisipatif, pelaksanaan program kerja yang terukur, serta penguatan akuntabilitas publik. Otonomi yang diberikan kepada sekolah mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan tenaga kependidikan, serta pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. SMK Setia Darma Palembang merupakan sekolah kejuruan swasta yang telah menerapkan prinsip-prinsip MBS secara bertahap dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi MBS di sekolah ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama.

Kepala sekolah di SMK Setia Darma berperan sebagai pemimpin transformasional yang mendorong kolaborasi dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga melibatkan guru, staf, dan komite sekolah dalam menyusun visi, misi, dan strategi peningkatan mutu (Sagala, 2010). Perencanaan kegiatan dan pengembangan program di SMK Setia Darma dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data internal sekolah. Data yang digunakan antara lain data hasil belajar siswa, absensi, hasil supervisi, dan umpan balik dari mitra industri. Proses ini sesuai dengan prinsip *school-based planning* yang ditekankan dalam panduan MBS (Kemendikbud, 2020). Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) melalui rapat bersama komite sekolah dan dewan guru. RKAS dipublikasikan secara terbuka kepada orang tua siswa sebagai bentuk transparansi. Praktik ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik dalam MBS (World Bank, 2004).

Salah satu kekuatan dari SMK Setia Darma adalah kemampuannya membangun jaringan kerja sama yang kuat dengan berbagai perusahaan di Palembang. Program seperti magang industri, pelatihan teknis, dan penyusunan kurikulum bersama dengan IDUKA menjadi bagian penting dari pelaksanaan MBS. Melalui program pelatihan internal dan eksternal, guru dan tenaga kependidikan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. Sekolah juga mengadopsi pendekatan *lesson study* dan supervisi klinis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Implementasi MBS di SMK Setia Darma Palembang SMK Setia Darma Palembang telah menerapkan prinsip-prinsip MBS dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan vokasi. Penerapan ini mencakup beberapa aspek berikut: Kepemimpinan Partisipatif: Kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mendorong keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan evaluasi program sekolah (Assingkily, 2019).

SMK Setia Darma Palembang juga bekerja sama dengan berbagai perusahaan dan unit usaha untuk program PKL, tepatnya pada saat kelas XII semester pertama, yang bertujuan Mengembangkan Kompetensi Keahlian Siswa memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah, sehingga mereka mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan secara langsung di dunia industri atau dunia kerja. Serta Menjalinkan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (IDUKA) Menjalinkan hubungan kemitraan yang strategis antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka

mendukung pelaksanaan pendidikan vokasi yang relevan dan berkelanjutan Membekali siswa dengan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus, sekaligus meningkatkan daya saing lulusan SMK Setia Darma di pasar kerja.

Smk Setia Darma juga melaksanakan Ujian kompetensi untuk Mengukur Kemampuan Profesional Siswa Menilai sejauh mana siswa telah memiliki kemampuan teknis dan keahlian sesuai dengan standar kompetensi kejuruan mereka. Memastikan hasil belajar siswa telah memenuhi standar nasional (KKNI/KKNI-Level) dalam bidang kejuruan terkait, sehingga lulusannya siap diakui di dunia industri. Serta Memberikan Sertifikasi Kompetensi Sebagai dasar penerbitan sertifikat kompetensi (kompetensi bidang terkait dari BNSP, LSP, atau lembaga serupa), yang meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja dan memudahkan akses ke pendidikan lanjutan. Dan Membiasakan siswa mengikuti proses penilaian formal (ujian praktik & teori) yang meniru kondisi nyata di Industri dan dunia kerja (IDUKA), sehingga adaptasi mereka di tempat kerja sebenarnya menjadi lebih cepat dan efisien.

Kemandirian dalam Perencanaan dan Anggaran: Sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan kebutuhan riil yang dianalisis dari data capaian dan evaluasi internal. Peningkatan Mutu Pembelajaran: Guru didorong untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif dan kontekstual dengan melibatkan industri dan dunia kerja sebagai mitra strategis. Transparansi dan Akuntabilitas: Sekolah menyelenggarakan musyawarah komite dan rapat evaluasi berkala yang terbuka untuk masyarakat dan orang tua siswa, sebagai bentuk pertanggungjawaban publik. Penguatan Kemitraan: SMK Setia Darma aktif menjalin kerja sama dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam bentuk program magang, pelatihan kerja, dan rekrutmen alumni.

Dampak Positif MBS di SMK Setia Darma Meningkatnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa semakin sesuai dengan kebutuhan industri. Terciptanya budaya sekolah yang transparan, kolaboratif, dan akuntabel.

Peningkatan Kinerja Guru: Guru menjadi lebih aktif dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan profesi. Keterlibatan Komunitas Sekolah: Orang tua dan masyarakat mulai lebih terlibat dalam kegiatan sekolah Relevansi Lulusan dengan Dunia Kerja: Lulusan SMK Setia Darma lebih siap memasuki dunia kerja karena adanya link and match dengan industri. Budaya Sekolah yang Transparan dan Akuntabel: Sekolah menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan kinerja program. Tantangan dan Upaya Perbaikan Meskipun pelaksanaan MBS telah menunjukkan hasil yang positif, sekolah juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, keterlibatan masyarakat yang belum merata, dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan refleksi berkala dan memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan. Keterbatasan Anggaran Sekolah Swasta: Sebagai sekolah swasta, dana yang tersedia masih bergantung pada SPP dan bantuan terbatas dari pemerintah. Partisipasi Masyarakat yang Belum Optimal: Tidak semua orang tua aktif terlibat dalam program sekolah. Kompetensi SDM yang Variatif: Tidak semua guru memiliki kesiapan untuk menyusun program berbasis data atau menjalin kemitraan dengan industri.

Strategi Peningkatan MBS ke Depan Untuk meningkatkan efektivitas MBS, beberapa strategi yang direkomendasikan antara lain: Penguatan Pelatihan Manajerial untuk Kepala Sekolah (Permendikbud No. 6 Tahun 2018) Digitalisasi Perencanaan dan Pelaporan Sekolah Peningkatan Partisipasi Orang Tua melalui Forum Komite Kolaborasi Lebih Luas dengan Pemerintah Daerah dan IDUKA.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa implementasi MBS di SMK Setia Darma telah berjalan dengan baik, yang tercermin melalui keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Perencanaan sekolah dilakukan secara partisipatif dan berbasis data, dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik dan analisis capaian kinerja sekolah. Hal ini memungkinkan penyusunan program yang lebih relevan dan efisien. Pengelolaan anggaran bersifat transparan dan akuntabel, ditunjukkan dengan keterbukaan dalam penyusunan dan pelaporan RKAS yang melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa. Dampak positif dari penerapan MBS antara lain meningkatnya kinerja guru, keterlibatan masyarakat, dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja melalui program *link and match*. Kendala yang masih dihadapi antara lain keterbatasan dana, variasi kompetensi tenaga pendidik, dan partisipasi masyarakat yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ramli dkk., 2024., *Menyemai Harapan Menuju Indonesia Emas: Etika, Estetika dan Asa Dalam Pendidikan Indonesia.*, Jakarta : Academia Publication.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Perencanaan Berbasis Data*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan perencanaan berbasis data*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kusuma Nurhadi ,dkk, 2023., *Visi Baru Manejemn Berbasis Sekolah*, Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Prihantini, 2021., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Rezka dkk, 2021, *Human Capital Management Trasformasi SDM Dalam Era Digital*. Madiun : CV, Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- The World Bank. (2004). *What do we know about school-based management*. Washington, DC: World Bank Publications.
- World Bank. (2004). *School-Based Management: Policy Research Working Paper*.